

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Tipe riset ini ialah field research (riset lapangan) ialah riset yang dicoba di lapangan buat mendapatkan informasi ataupun data secara langsung dengan menghadiri informan yang terletak di posisi yang sudah ditetapkan. Riset ini dicoba langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi yang nyata tentang daya guna program tahfidz Al- Quran dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa di MTs NU Al- Hidayah Kudus.

Riset ini menggunakan riset kualitatif yang memakai tata cara deskriptif. Tata cara riset ini kerap diucap tata cara riset naturalistik sebab penelitiannya dicoba pada keadaan yang alamiah (alami setting). Tata cara ini berupaya mempelajari status sekelompok manusia, sesuatu obyek, sesuatu set keadaan, sesuatu sistem pemikiran ataupun juga kelas kejadian pada masa saat ini. Perihal ini mendeskripsikan menimpa daya guna program tahfidz Al- Quran dalam meningkatkan haflan Qur'an siswa di MTs NU Al- Hidayah Kudus. Ada pula identitas riset kualitatif ialah dicoba pada keadaan yang alamiah, lebih bertabiat deskriptif, lebih menegaskan proses daripada produk, melaksanakan analisis informasi secara induktif serta lebih menegaskan makna..¹

B. Setting Penelitian

Riset dicoba di siswa di MTs NU Al- Hidayah Kudus, ialah lembaga pembelajaran Islam swasta tingkatan menengah awal yang terletak dibawah naungan Nahdlatul 'Ulama yang terletak di Jalur Desa Getasrabi RT. 11/ 5 Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam riset ini merupakan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru tahfidz, wali kelas, serta 3 siswa kelas 7, 8 di MTs NU Al- Hidayah Kudus.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

D. Sumber Data

1. Informasi Primer (*Primary Informasi*)

Informasi primer ialah informasi yang diperoleh ataupun dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melaksanakan riset. Dalam riset ini, terlebih dulu diawali dari penentuan subyek, sebutan subyek sama saja dengan orang yang hendak diteliti secara lebih mendalam. Sumber informasi primer mencatat lewat catatan tertulis ataupun lewat perekaman, pengambilan foto

Serta lain sebagainya. Informasi primer riset ini diperoleh langsung dari MTs NU Al- Hidayah Kudus buat memperoleh informasi terpaut daya guna program tahfidz Al- Quran dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa. Informasi primer diperoleh lewat wawancara langsung terhadap informan yang mempunyai kriteria diatas serta observasi yang bertabiat langsung terhadap objek yang diteliti buat mendapatkan data di area MTs NU Al-Hidayah Kudus terpaut problematika yang penulis ambil.

Dalam riset kualitatif ini, metode riset memakai ilustrasi informan, ataupun memakai metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan ilustrasi sumber informasi dengan pertimbangan tertentu, ialah dengan orang yang dikira sangat ketahu tentang apa yang kita harapkan, ataupun bisa jadi dikira selaku penguasa sehingga hendak mempermudah periset menjelajahi objek ataupun suasana sosial yang diteliti, ataupun dalam kata lain pengambilan ilustrasi diambil bersumber pada kebutuhan riset.

Metode sampling ialah metode pengambilan ilustrasi. Metode sampling dalam riset kualitatif jelas berbeda dengan kuantitatif. Ilustrasi pada riset kualitatif bukan dinamakan responden, namun selaku narasumber partisipan ataupun informan (terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru tahfidz, wali kelas serta tiap- tiap 3 siswa kelas 7 serta 8). Ilustrasi informasi riset kualitatif bukan diucap ilustrasi statistik, tetapi ilustrasi teoritis sebab tujuan riset kualitatif buat menciptakan teori..²

² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 298.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Informasi sekunder ialah informasi yang diperoleh melalui pihak lain ataupun tidak langsung didapat oleh penulis dari subyek penelitiannya. Informasi sekunder umumnya berwujud informasi dokumentasi ataupun informasi laporan yang sudah ada. Tidak hanya itu, terdapat sumber kedua yang jelas tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber informasi, bahan bonus yang berasal dari sumber tertulis didapat atas sumber novel serta majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen individu, serta dokumen formal. Oleh sebab itu, sumber informasi sekunder diperoleh dari bermacam sumber rujukan semacam novel, skripsi, novel riwayat hidup, harian, dokumen-dokumen berarti, arsip- arsip, penilaian, novel setiap hari, dan wujud literatur lain. Tidak hanya itu pula terdapat gambar selaku media dokumentasi kala melaksanakan riset.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Persepsi atau persepsi adalah suatu strategi atau teknik pengumpulan data dengan memperhatikan latihan-latihan yang terus menerus. Metodologi persepsi (persepsi) adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, penghibur, latihan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan sentimen. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan persepsi. dimanfaatkan ketika pencipta berhubungan dengan cara pandang manusia, proses kerja dan hal-hal lain yang dapat dilihat secara langsung oleh pencipta. Dalam perihal ini penulis berupaya buat menjajaki seluruh proses aktivitas penerapan program tahfidz dari mulai dini hingga akhir serta mengamati langsung guru tahfidz dan siswa tahfidz dalam karakter ataupun bertingkah laku terhadap guru ataupun sahabat sebaya MTs NU Al- Hidayah Kudus.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi dengan mengajukan persoalan langsung oleh pewawancara kepada responden, serta jawaban- jawaban responden dicatat ataupun direkam. Wawancara yang dicoba hendak berbentuk tanya jawab kepada orang- orang yang ikut serta langsung ialah guru pembelajaran agama Islam yang terdiri dari Kepala Madrasah,

Waka Kurikulum, guru tahfidz, wali kelas serta tiap- tiap 3 siswa kelas 7 serta 8 tentang gimana karakter serta tingkah laku siswa tahfidz terhadap guru ataupun sahabat sebaya di MTs NU Al- Hidayah Kudus.

3. Dokumentasi

Riset dokumentasi ialah metode pengumpulan informasi tidak langsung diperuntukan pada subyek riset, hendak namun lewat dokumen. Dalam riset ini, tata cara dokumentasi penulis digunakan buat mendapatkan informasi tentang suasana di MTs NU Al- Hidayah Kudus semacam sejarah, letak geografis, jumlah guru serta profil guru yang jadi narasumber, agenda pendidikan, kondisi siswa, proses pendidikan berbentuk visi, misi, serta tujuan madrasah, dan dokumentasi potret- potret.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan informasi periset memakai uji kredibilitas yang terdiri dari 6 tata cara, ialah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti mengecek kembali apakah informasi yang diberikan sepanjang ini ialah informasi yang telah benar ataupun tidak. Ada pula yang diartikan ialah kembali ke lapangan, melaksanakan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber informasi yang sempat ditemui ataupun yang baru dengan perpanjangan pengamatan ini berarti ikatan penulis dengan narasumber hendak terus menjadi tercipta rapport, terus menjadi akrab(tidak terdapat lagi jarak), terus menjadi terbuka, silih memercayai sehingga tidak terdapat data yang dirahasiakan lagi.

Wawancara kepada tidak cuma satu kali saja dari tiap- tiap sumber informasi tersebut, serta penulis mewawancarai ditempat yang berbeda, demikian juga waktunya. Penulis pula melaksanakan wawancara lagi kala merasa terdapat informasi yang masih kurang buat kepentingan riset ini. Tidak hanya itu pula selaku fasilitas buat membangun kedekatan serta keakraban.

2. Tingkatkan Ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkepanjangan. Dengan metode tersebut hingga kepastian informasi serta urutan kejadian hendak bisa direkam secara tentu serta sistematis.

Selaku bekal dalam riset ini merupakan buat tingkatkan intensitas merupakan dengan metode lebih giat membaca rujukan novel yang terletak di bibliotek serta hasil penulis(skripsi serta harian) dan dokumentasi semacam gambar di MTs NU Al- Hidayah Kudus, sehingga penulis berwawasan makin meningkat luas, serta bisa digunakan penulis buat mengecek informasi kalau informasi yang ditemui itu benar ataupun tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud selaku pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta waktu. Penulis memakai kerja sama tata cara ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang ketiga tata cara tersebut dapat silih memantapkan satu sama lain dalam daya guna program tahfidz Al- Quran dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa MTs NU Al- Hidayah Kudus. Mulai dari wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru tahfidz, wali kelas, siswa serta melaksanakan observasi.

4. Analisis Permasalahan Negatif

Analisis permasalahan negatif berarti penulis mencari informasi yang berbeda ataupun apalagi berlawanan dengan informasi yang telah ditemui. Apabila tidak terdapat lagi informasi yang berbeda ataupun berlawanan dengan penemuan, berarti informasi yang ditemui telah bisa dipercaya.

5. Memakai Bahan Referensi

Bahan rujukan di mari merupakan terdapatnya pendukung buat meyakinkan informasi yang telah ditemui oleh penulis. Laporan riset hendaknya data- data yang dikemukakan butuh dilengkapi dengan potret- potret ataupun dokumen autentik, sehingga jadi lebih bisa dipercaya. Tidak hanya lewat metode wawancara serta observasi dalam mencari informasi riset, periset pula memakai rujukan berbentuk gambar selaku dokumentasi ataupun dokumen autentik, perlengkapan bantu perekam amat dibutuhkan buat menunjang kredibilitas informasi yang ditemui oleh penulis.

6. Mengadakan Member Check

Member Check ialah proses pengecekan informasi yang diperoleh penulis kepada pemberi informasi. Tujuan member check merupakan buat mengenali seberapa jauh informasi yang diperoleh cocok dengan apa yang diberikan oleh pemberi

informasi. Penulis hendak melaksanakan member check buat membenarkan kelengkapan serta validnya informasi yang diperoleh dari narasumber..³

G. Teknik Analisa Data

Informasi yang diperoleh dari posisi riset baik informasi primer ataupun sekunder hendak disusun serta analisis dengan memakai langkah- langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah dini dalam analisis informasi merupakan pengumpulan informasi. Dalam mendapatkan informasi tentang daya guna program tahfidz Al- Quran dalam meningkatkan haflan Qur'an siswa MTs NU Al- Hidayah Kudus hingga penulis mengumpulkan informasi dengan menggali data lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi informasi merupakan merangkum, memilah hal- hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal- hal yang berarti. Informasi yang direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan penulis buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya. Informasi yang diperoleh periset dari hasil wawancara, observasi, serta yang lain pada kepala madrasah, waka kurikulum, guru tahfidz, wali kelas dan siswa wajib diseleksi terlebih dulu serta informasi yang penulis ambil wajib yang berkaitan dengan judul riset ialah tentang daya guna program tahfidz Al- Quran dalam meningkatkan haflan Qur'an siswa.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam pemeriksaan subyektif, pengenalan data dapat dicoba sebagai klarifikasi singkat, grafik, hubungan antar jenis dan semacamnya. Tampilkan data dalam pemeriksaan ini dengan teliti akun. Dengan menampilkan data, maka akan lebih jelas apa yang terjadi, rencana kerja dilihat dari apa yang telah dirasakan.

4. Gambar Akhir dan Konfirmasi

Langkah ketiga untuk jarak yang signifikan dan Huberman adalah membuat penentuan dan konfirmasi. Ujung

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 129.

starter yang diajukan bersifat sementara, sehingga akan berubah jika tidak ada bukti kuat untuk membantu pertemuan pengumpulan data berikutnya. Namun, dengan asumsi tujuan yang diperkenalkan pada pertemuan awal ditegakkan dengan bukti yang sah dan tidak berubah ketika pencipta kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka, pada akhirnya, apa yang maju adalah akhir yang dapat dipercaya.

Dalam merumuskan informasi, periset terfokus buat menanggapi pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan permasalahan menimpa efektivitasimplementasi program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Qur'an dan aspek pendukung penghambat siswa tahfidz di MTs NU Al- Hidayah Kudus.

